BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk menjadikan doa sebagai media komunikasi transendental perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti: Aspek kedekatan Allah swt. dengan hamba-Nya, aspek kedekatan hamba dengan Allah swt. dan aspek media doa dalam komunikasi transendental. Setelah dipenuhinya aspek tersebut barulah doa dapat menjadi media komunikasi transendental yang efektif.
2. Faktor penunjang doa sebagai media komunikasi transendental, dalam kegiatan komunikasi ini adalah memanfaatkan waktu yang dianggap mustajab untuk berdoa. Beradab saat berdoa, memenuhi syarat diijabahnya doa, menghindari segala hal yang menjadikan doa tertolak.
3. Terdapat dua faktor penghambat yang beperan dalam komunikasi transendental, yaitu:
    a. Hambatan secara antropologi dapat dilihat dari ketidaktahuan komunikator terhadap dirinya sendiri, komunikator tidak memahami hakikatnya sebagai mahkluk ciptaan Allah swt. ia tidak begitu memahami ajaran-ajaran agama Islam yang telah dibawa oleh nabi Muhammad saw.
    b. Hambatan Psikologi ini hambatan komunikasi yang bertumpu pada komunikatornya, misal: Komunikator tidak memahami komunikannya,

ia tidak mengenal secara jelas tentang Allah swt. dan ia tidak begitu memahami apa keinginan sebenarnya yang ingin ia panjatkan pada Allah swt. sehingga doa yang dipanjatkan pun menjadi meleset dari apa yang sebenarnya ingin ia panjatkan.

c. Berdoa untuk kemaksiatan, keburukan, memutus tali silaturrahmi dan terburu-buru dalam meminta pengabulan, adalah doa-doa yang tidak akan dikabulkan Allah swt., sedangkan doa yang dipanjatkan oleh hati yang lalai dari Allah swt. sementara seseorang yang makanan dan minumannya dari sesuatu yang haram maka doanya akan terhalang.

B. Saran-saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang berjudul "Doa Sebagai Media Komunikasi Transendental" dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penyajian secara deskriptif-analisis dan ditemukan simpulan bahwa doa dapat menjadi media komunikasi transendental dengan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini masih banyak kekurangan pada beberapa hal dan bagian. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya antara lain:

1. Manusia adalah makhluk lemah yang senantiasa memerlukan pertolongan. Maka benar dan tepat kiranya untuk meminta pertolongan kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan berdoa sebagai medianya.

2. Pengkajian dalam hal doa sebagai media komunikasi transenndental dirasa perlu, karena ia dapat menjadi materi dakwah yang menarik dikalangan

mad'u dari strata sosial manapun, sebab selama kehidupan manusia terus berjalann maka selama itu pula permasalahan akan selalu ada menyertainya.

3. Pada akhirnya, penelitian ini tidak sempurna sepenuhnya sehingga masih dapat untuk dikaji dan diteliti ulang baik dengan materi maupun metode yang berbeda dengan subjek yang masih sama, doa sebagai bagian komunikasi maupun komunikasi transendental.